

**PENERAPAN METODE *INQUIRY*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Afandi
NIM 09110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL, 2014**

**PENERAPAN METODE *INQUIRY*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:
Muhammad Afandi
NIM 09110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL, 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK PENINGKATAN
PEMAHAMAN SISWA MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMİYAH
MALANG

Oleh:

Muhammad Afandi
09110195

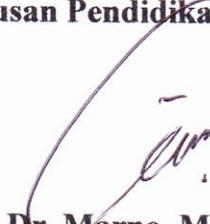
Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:



Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 1972082220021211001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL OLEH GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN II MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Cici Islam Adya Puspita (09110183)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Maret 2014 dan
telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

PANITIA UJIAN

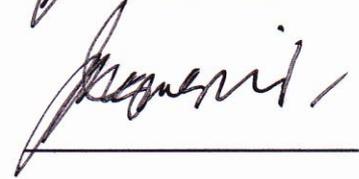
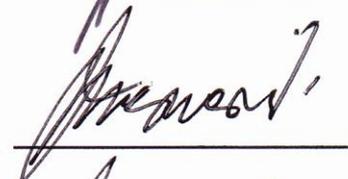
Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP.19750105200501104

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031003

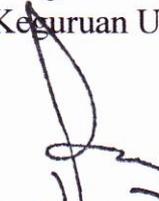
Pembimbing
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031003

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

TANDA TANGAN



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku berlutut serta meletakkan dahi di atas sajadah seraya mengucapkan syukur alhamdulillah atas kesehatan, kesempatan, kesabaran, keteguhan, dan segala hal yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini, termasuk karya sederhana ini. Karena atas kehendak dan keridloan-Mu karya sederhana ini bisa terselesaikan. Lembaran-lembaran ini adalah karya sederhana yang akan

Ku persembahkan kepada:

Ummi, Ummi, Ummi Hj. Hamidah Munifah dan Abaku H. Lasuri Abd Jalil tercinta, yang telah mengayomi, mendidik, menbesarkanku dengan penuh kesabaran, penuh kasih sayang, penuh pengorbanan, dan penuh keikhlasan, serta setulus hati mempercayai dan selalu mendo'akanku selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadikanku manusia yang akan selalu berusaha untuk selalu lebih baik dari sebelumnya.

Adikku Nurul Imamah, Dik Irul, Lek Mus, Lek Holil, Lek Dul, dan seluruh keluarga dan saudaraku yang tidak mungkin kusebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan do'a yang telah diberikan untukku.

Dosen pembimbing skripsiku, Pak Nurul Yaqien, yang senantiasa memberikan dukungan serta membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran. Terima kasih Pak Nurul Yaqien.

Para guru dan dosenku, yang selalu menjadi pelita dalam hidupku yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Jasamu tiada tara.

Sahabat-sahabatku (Hudan, Davit, Fawaid, dan semuanya) yang dengan sabar dan setia telah menjadi tempat berbagi cerita dan berdiskusi untukku. Kalian telah mengajarku untuk mengenal arti kehidupan dan merasakan betapa indahny sebuah persahabatan. Aku selalu merindukan canda tawa kalian di saat kita masih bersama.

Kawan-kawanku angkatan 2009 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas kekompakan dan motivasinya. Di saat aku tergoda oleh keputusan, kalian semua yang membangkitkan semangatku kembali.

Dan untuk seseorang yang masih dirahasiakan Allah SWT. Semoga dia adalah yang terbaik untukku, agamaku, keluargaku, masa depanku, duniaku dan akhiratku.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang tersebut di sampingku yang selalu tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih. Hidup dan matiku hanya untuk-Mu dan mohon jadikanlah karya sederhana ini sebagai amal ibadahku. Amiiin.

HALAMAN MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِتُّ إِانَاءَ أَلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذَرُ الْآخِرَةَ

وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٦﴾

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

The Holly Qur'an Al Fatih (Jakarta: PT Insan Media Pusaka, 2012), hlm. 459

Nurul Yaqien, M. Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Afandi

Malang, 21 Februari 2014

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Afandi

NIM : 09110195

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Inquiry Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa
Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Madrasah
Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurul Yaqien, M. Pd.
NIP. 197811192006041

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Januari 2014



Muhammad afandi
NIM 09110195

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur Al hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi yang agung Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya *fi hadzal nyaum hatta 'ila nyaumil qiamah*.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis menjadi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penulisan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan

arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Nurul Yaqien, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan terhadap penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Fitrotul Azizah selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang yang telah memberikan izin, serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Bapak Fathul Bahri, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi serta kemudahan kepada penulis.
7. Segenap dewan guru Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan laporan skripsi ini.

8. Seluruh siswa/i kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang yang turut membantu jalannya penelitian ini.
9. Teman-teman PAI angkatan 2009 terutama saudara hudan muhdlori shofa yang telah memberikan warna dalam masa perkuliahan, persaudaraan, dan pengalaman yang sangat berharga, semoga kelak ilmu yang kita dapat selama masa kita menuntut ilmu dapat memiliki nilai manfaat dan barakah.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna *Fiddunnya Wal Akhirat*. Amin....

Keberadaan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kedangkalan dan keterbatasan ilmu penulis, tiada kebenaran yang tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan hati yang ikhlas penulis sangat mengharapkan koreksi dan kritik konstruktif guna peningkatan kedepan. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Amin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.	Latar
Belakang Masalah	1
B.	Rum
usan Masalah	8
C.	Tujua
n Penelitian	9

D.....	Manfaat Penelitian.....	9
E.....	Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F.....	Definisi Istilah.....	11
G.....	Sistematisasi Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		14
A.....	Pengertian Pembelajaran Kontekstual.....	14
B.....	Metode <i>Inquiry</i>	20
1.....	Pengertian Metode <i>Inquiry</i>	20
2.....	Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Inquiry</i>	22
3.....	Kerangka Penerapan Metode <i>Inquiry</i>	26
a.....	<i>Guided Inquiry Lab Lesson</i>	26
b.....	<i>Modified Inquiry</i>	27

c.....	Free
<i>Inquiry</i>	28
d.	<i>Invita</i>
<i>tion Info Inquiry</i>	28
e.....	<i>Inqui</i>
<i>ry Role Approach</i>	30
f.	<i>Picto</i>
<i>rial Riddle</i>	30
g.	<i>Synec</i>
<i>tics Lesson</i>	31
4.....	Peran
an Metode <i>Inquiry</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	34
C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	40
1.....	Peger
tian Motivasi Belajar	40
2.....	Fung
si Motivasi Belajar	45
D. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A.	Desai
n dan Jenis Penelitian	49
B.	Keha
diran Peneliti di Lapangan	55

C.	Loka
si Penelitian.....	55
D.	Sumb
er Data dan Jenis Data	55
E.	Instru
men Penelitian.....	56
F.	Tekni
k Pengumpulan Data	57
G.	Anali
sis Data	59
H.	Peng
ecean Keabsahan Data.....	61
I.	Taha
pan Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN.....	64
A.	Latar
Belakang Obyek Penelitian.....	64
1.	Sejar
ah Berdirinya MTs Al Hayatul Islamiyah.....	64
2.	Letak
Geografis.....	65
3.	Kead
aan Siswa	65

4.	Kead
aan Guru dan Sarana Prasarana MTs Al Hayatul Islamiyah.....	66
B.	Papar
an Hasil Penelitian.....	67
1.	Siklu
s I.....	68
a.....	Papar
an Data Siklus I, Pertemuan I.....	68
1).....	Peren
canaan Tindakan.....	68
2).....	Pelak
saan Tindakan	69
3).....	Rekfl
eksi pelaksanaan Tindakan.....	72
b.	Papar
an Data Siklus I, Pertemuan II.....	72
1).....	Peren
canaan Tindakan.....	72
2).....	Pelak
saan Tindakan	73
3).....	Rekfl
eksi pelaksanaan Tindakan	75

2.	Siklu
s II	76
a.	Papar
an Data Siklus II, Pertemuan I	76
1).	Peren
canaan Tindakan	76
2).	Pelak
saan Tindakan	77
3).	Rekfl
eksi pelaksanaan Tindakan	78
b.	Papar
an Data Siklus II, Pertemuan II	79
1).	Peren
canaan Tindakan	79
2).	Pelak
saan Tindakan	80
3).	Rekfl
eksi pelaksanaan Tindakan	81
C.	Temu
an Penelitian	82
1.	Temu
an Penelitian Siklus Pertama	82

a.....	Peren
canaan Pembelajaran	82
b.	Pelak
sanaan Pembelajaran	82
c.....	Eval
asi Pembelajaran	83
2.	Temu
an Penelitian Siklus Kedua	84
a.	Peren
canaan Pembelajaran.....	84
b.	Pelak
sanaan Pembelajaran.....	85
c.	Eval
asi Pembelajaran	85
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	87
BAB VI PENUTUP	92
A.	Kesi
mpulan	92
B.	Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAK

Afandi, Muhammad. 2014. Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, NurulYaqien, M. Pd

Kata Kunci: Metode *Inquiry*, Motivasi, Siswa

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan mencoba menghubungkan antara materi dan konteks yang sesuai dengan situasi nyata lingkungan yang dialami adalah metode *inquiry*. Metode *inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL, yang mana siswa dituntut untuk menemukan pemecahan masalah dari pengetahuan yang mereka miliki, hal itu dilakukan sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penulis menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada Rasul Allah ini karena materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga metode *inquiry* ini dirasa dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada Rasul Allah kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?, mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada Rasul Allah siswa kelas VIII MTs Al Hayatul Islamiyah Malang?, dan mendeskripsikan bagaimana proses evaluasi pembelajaran menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada Rasul Allah siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus memiliki dua pertemuan. Yaitu, siklus I

pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan II.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah; pada siklus I pertemuan I didapati 15,2% siswa antusias sekali, 72,8% cukup antusias, dan 12,1% kurang antusias, pada siklus I pertemuan II didapati 72,8% siswa antusias sekali, 27,3% siswa cukup antusias, dan 0% siswa kurang antusias, pada siklus II pertemuan I didapati 87,9% siswa antusias sekali, 9% cukup antusias, 0% kurang antusias, dan pada siklus II pertemuan II didapati 97% siswa antusias sekali, 4% siswa cukup antusias, dan 0% kurang antusias. Hasil *pretest* didapati 84,8% siswa memiliki nilai di bawah KKM dan 15,2% siswa yang tuntas, dan dari hasil *posttest* didapati 93,9% siswa memiliki nilai di atas KKM dan hanya 6,1% siswa yang tidak tuntas.



ABSTRACT

Afandi, Muhammad. 2014. Using the Inquiry Methode for Increasing the Motivation Student Study in Matterial of Believe to Prophet of Allah Grade VIII Islamic Junior High School Al Hayatul Islamiyah Malang. Thesis, Univercity of Islamic Education Department Faculty of Tarbiyah and Theaching Univercity of Islamic Maulana Malik Ibrahim malang. Aduser, Nurul Yaqien, M. Pd.

=====

Key Words: Inquiry Methode, Motivation, Students

Studying more mean if the student experienced what they learn not just know. One of the lesson metode that is involve active student and try to relate between matter and context that is suitable with environment reality is inquiry metode. Inquiry metode is the most important thing from lesson achuity CTL basic, that is demand the student found problem solving from the knowledge what the have, it was do as work for activate the student when theaching learning process. The researchen use inquiry metode from increase the motivation student study the matterial of believe to prophet of Allah.

This motter is very nean with our daily activities, so that inquiry metode felt will help theaching learning proces become more effective. From the analyse the researchen want to describe how the lesson planning process use inquiry metode from increase the motivation student study in matterial of believe to prophet of Allah grade VIII Islamic junior high school Al Hayatul Islamiyah Malang? To describe how teaching learning process process use inquiry metode from increase the motivation student study in matterial of believe to prophet of Allah grade VIII Islamic junior high school Al Hayatul Islamiyah Malang? And to describe how lesson evaluation process use inquiry metode from increase the motivation student study in matterial of believe to prophet of Allah grade VIII Islamic junior high school Al Hayatul Islamiyah Malang?

This research is class action research with qualitative approach the colection of data, the research use observation metode decomentation and interview. Eventhough for analyse the research use descriptive qualitative analyse, is the write data or speake from people and action that is that is know so that in this situation the researcher do research that is describe the whole about reality. This research have two siclus and every siclus have two meeting. Siclus I metting I, siclus I metting II, siclus II metting I, and siclus II metting II.

Concern the result of this research is, in siclus I metting I 15,2% student very antusias, 72,8 % antusias enough, and 12,1% antusias less, in siclus I metting II 72,8% student very antusias 27,3% student antusias enough, and 0% student antusias

less, in siklus II meeting I 87,9% student very antusias 9% antusias enough 0% antusias less, and siklus II meeting II 97% student very antusias 4% antusias enough and 0% antusias less. The pretest result 84,8 % student have value under normality and 15,2% student pass and from posttest result 93,9% get great value and only 6,1% student is not pass.



مستخلص البحث

محمد أفندي ، 2014م، تطبيق طريقة التحقيق لتحسين الدافع على الطالب في المادة الإيمان برسول الله في المدرسة الثانوية الحياة الإسلامية الصف الثامن مالاخ. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية بمالاخ. والمشراف: الأستاذ نور اليقين الماجستير

وسوف يكون التعلم أكثر وضوحا إذا تعلمنا الطلاب ما لا أعرف. إحدى الطرق التي ينطوي على الطلاب بنشاط و محاولة الاتصال بين المواد والسياق وفقا لل حالة الحقيقية لل بيئة التي يعيشها من وسائل التحقيق . طريقة التحقيق هو جزء أساسي من النشاط على أساس التعلم، الذي يطلب من الطلاب لإيجاد حل لمشكلة المعرفة التي لديهم ، ويتم ذلك في محاولة لتمكين الطلاب عندما يأخذ عملية التعلم المكان .يستخدم الكاتب أسلوب التحقيق لتحسين الدافع الطالب في مسألة الإيمان في الرسول الله لأن المادة هي قريبة جدا من الحياة اليومية، بحيث يعتبر أسلوب التحقيق للمساعدة في عملية التعلم يصبح أكثر فعالية .استنادا إلى وصف الباحث يريد أن تصف كيف عملية التخطيط للتعلم باستخدام أساليب التحقيق لتحسين الطلاب الحافز في مسألة الإيمان إلى رسول الله الصف الثامن النظام التجاري المتعدد المدرسة الحياة الإسلامية بمالاخ؟ وصف عملية التنفيذ من تعلم كيفية استخدام أساليب التحقيق لتحسين الطلاب الحافز في مسألة الإيمان إلى رسول الله طلاب الصف الثامن من النظام التجاري المتعدد المدرسة الحياة الإسلامية بمالاخ؟ و تصف كيف عملية تقييم التعلم باستخدام أساليب التحقيق لتحسين دافعية الطلاب في الإيمان ل رسول الله طلاب الصف الثامن من المواد النظام التجاري المتعدد المدرسة الحياة الإسلامية بمالاخ.

يتم تضمين هذه الدراسة في بحث دعوى جماعية مع نهج نوعي . في جمع البيانات ، والكتاب استخدام أسلوب الملاحظة والوثائق و المقابلات .أما بالنسبة لل كتاب تحليلها باستخدام التحليل الوصفي النوعي ، في شكل بيانات مكتوبة أو شفوية من سلوك لاحظ الناس و حتى في هذه الحالة يسعى المؤلف لإجراء البحوث التي تصف بدقة عن الوضع الحقيقي على الأرض . تتألف الدراسة من دورتين ، و كل دورة اثنتين من الاجتماعات .وهي ، في الجولة الأولى من الاجتماع الأول ، الاجتماع الثاني لل دورة الأولى، الدورة الثانية من الاجتماع الأول و الاجتماع الثاني للدورة الثانية.

نتائج هذه الدراسة ؛ تم العثور على دورة الوفاء الأولى وجدت كانت 15.2 ٪ من الطلبة متحمسة جدا، ومتحمس إلى حد ما عن 72.8 ٪ ، و 12.1 ٪ هي أقل حماسا ، في الجلسة الأولى من الدورة الثانية من 72.8 ٪ الطلاب المتحمسين، وكان 27.3 ٪ من الطلبة متحمسة ، وأقل حماسا ، في الجلسة الأولى من الدورة الثانية تم العثور على 0٪ من الطلاب 87.9 ٪ من الطلاب كانوا متحمسين جدا، ومتحمس إلى حد ما عن 9 ٪ ، 0 ٪ أقل من المتحمسين، والجلسة الثانية من الدورة الثانية عثر كانت 97 ٪ من الطلبة متحمسة جدا، ومتحمس الى حد ما 4 ٪ من الطلاب ، و 0 ٪ أقل حماسا .

العثور على نتائج الاختبار القبلي 84.8 ٪ من الطلاب تمتلك تحت قيمة خصائص أقل النتائج. و 15.2 ٪ من الطلاب الذين أكملوا ، و عثر على نتائج البعدي كان 93.9 ٪ من الطلاب عشرات أعلاه KKM و 6.1 ٪ فقط من الطلاب الذين لا كاملة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang hingga saat ini tak dapat terelakkan dalam membentuk dan mewujudkan manusia yang berkompeten. Artinya, pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh dedikasi dalam meningkatkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) seseorang.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang dikutip Hasbullah, pendidikan mengandung arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang bermanfaat bagi perannya di masa yang akan datang.¹ Dengan demikian usaha mendidik dan membimbing ini bukanlah suatu tindakan yang dilakukan secara spontan, melainkan ada usaha sadar dan juga mampu mempertanggungjawabkan dalam mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik.

4. ¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.

Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.²

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.³

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun nonteknis. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang aspek lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode.

Ketepatan dalam pemilihan metode merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itu diperlukan kejelian seorang guru dan kerampilan dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta metode yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

² Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang 2002) hlm. 1

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbaran,), hlm. 5

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat posisi guru yang sangat signifikan dengan pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka dari sini sesungguhnya guru memiliki tugas yang lebih berat tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dirinya disertai dengan bimbingan yang intensif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif, selektif dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa, guru juga lebih peka terhadap karakteristik maupun psikis siswa.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif adalah kecekatan dalam memilih sebuah metode dengan pendekatan emosional dan psikologis siswa untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, keterampilan, mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional siswa, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya.

Dalam pengelolaan kelas dan penguasaan emosional siswa, biasanya sangat tergantung pada metode pengajaran guru disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika guru kurang jeli dalam memilih metode Mengajar maka akan menimbulkan kondisi jenuh, membosankan, monoton dan kurang direspon oleh siswa yang berujung pada tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu menghindari keadaan seperti itu maka harus diambil

sebuah kebijakan dengan menerapkan sebuah metode yang sekiranya dapat mengantisipasi demi tercapainya tujuan belajar.

Sebenarnya dari beberapa metode mengajar tersebut tidak ada satupun yang merupakan metode mengajar yang terbaik. Karena hal ini tergantung dari kondisi siswa itu sendiri. Pada hakikatnya sebuah metode mengajar adalah baik, karena mengandung unsur keaktifan belajar dari semua komponen maka dari itu dalam penilaian metode hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa.

Selama ini metode yang digunakan oleh para guru MTs Alhayatul Islamiyah dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah dituliskan oleh guru dipapantulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas, dengan menggunakan metode yang masih konvensional yaitu metode ceramah, maka kondisi siswa MTs Al Hayatul Islamiyah khususnya siswa kelas VIII cenderung pasif dalam proses pembelajaran, dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari guru, banyak siswa yang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, maka dari itu untuk lebih meningkatkan motivasi belajar materi yang dijelaskan, peneliti mencoba mengoptimalkan penerapan pendekatan metode inquiry dalam pembelajarannya sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini kami paparkan dan bahas mengenai Pendekatan metode *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman pada rasul Allah kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah.

Rendahnya kualitas pembelajaran terutama di MTs Al Hayatul Islamiyah disebabkan karena kebanyakan kegiatan belajar mengajar yang hanya meliputi datang, duduk mengikuti ceramah guru melihat guru menulis dipapan tulis, lalu mengingat atau bahkan mengkopi apa adanya segala informasi yang dipresentasikan oleh guru.

Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya (rasa, cipta, karsa) guna mengaktualisasikan potensi dirinya untuk berinovasi, ataupun berbagi diri (sharing) untuk sedini mungkin mengoptimalkan kemampuan, mengidentifikasi, merumuskan, mendiagnosis, dan sedapat mungkin memecahkan masalah.

Demikian juga para guru kurang atau hampir tidak di bekali dengan metodologi yang variatif untuk membelajarkan materi pelajaran secara inovatif dan pembelajaran yang aktif (active learning). Pikiran para guru selalu dipenuhi dengan upaya mengajarkan apa yang ada dalam kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target mata pelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum, mereka hampir tidak perpikir akan upaya meyakinkan siswa untuk belajar dikelas maupun di luar kelas yang memiliki relevansi dan kondisi perubahan sosial masyarakat yang ada disekitar kehidupannya.

Suatu kondisi yang akan segera mereka temui setelah menyelesaikan studinya, lebih-lebih sekolah yang memiliki misi yang menyiapkan calon pelajar pada jenjang yang lebih tinggi. Seyogyanya sudah harus dibiasakan akan model pembelajaran aktif, sebab tanpa dasar pengalaman belajar aktif

akan sangat sulit bagi mereka untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif dikelas yang mereka hadapi.

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu kualitas pembelajaran ini diharapkan lebih meningkat, sebab pada model pembelajaran ini keaktifan siswa atau peserta didik lebih diutamakan. Dengan pelibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, maka mereka mengalami atau bahkan menemukan ilmu yang akan menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup; keterampilan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan dilaksanakan maupun yang sudah dilaksanakan.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, ada beberapa konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh beberapa ahli pendidikan dan pembelajaran diantaranya adalah; konsep Active Learning (AL), Contextual Teaching And Learning (CTL) Quantum Teaching Learning (QTL) dan sebagainya, yang pada intinya adalah bahwa konsep-konsep tersebut jika dilaksanakan akan membawa dampak bagi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Pendekatan pembelajaranpun seharusnya juga diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher oriented) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student

oriented). Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat kita kaitkan dengan ungkapan filosofis besar cina Konfusius yakni “apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya paham” Ungkapan Konfusius tersebut memeberikan inspirasi terhadap pendekatan pembelajaran dikelas yang sering dikenal dengan istilah (active learning). Dalam model ini, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri.⁴

Berangkat dari pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran yang juga karena tuntutan perubahan kurikulum dan demi peningkatan kualitas out put pendidikan, maka penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan metode *inquiry* mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII, mendesak untuk segera dilaksanakan sebab berdasarkan pengalaman penulis sebelumnya, pada umumnya respon siswa terhadap pelajaran sebagian besar rendah, beberapa indikator tampak pada model pembelajaran konvensional (guru menjelaskan, memberi soal latihan, siswa mengerjakan soal latihan) menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dan sebagian skor tes mereka juga kurang memuaskan.

Dalam kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

⁴ Fatah Yasin, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN –Malang Pres 2008), hlm. 181

Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan metode *Inquiry* di harapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pembelajaran diluar kelas, pengalaman belajar sama dan pengalaman untuk menyampaikan gagasan atau informasi di depan kelas disamping para siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan mampu menjawab problem yang terjadi serta mampu memberikan metode yang sesuai dengan materi dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi iman pada rasul Allah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Alhayatul Islamiyah kota Malang. Oleh karena itu penelitian ini berjudul: “*Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka fokus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode *Inquiry* untuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang?

3. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan metode *Inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan proses perencanaan melalui metode *inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang.
2. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan melalui metode *Inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang.
3. Untuk mendiskripsikan proses evaluasi pelaksanaan metode *Inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi Guru

Diharapkan akan dapat membantu mempermudah para guru dalam mengerjakan atau menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak dan untuk menambah literatur guru tentang metode dan strategi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Untuk belajar khususnya dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak tanpa rasa jenuh. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan keaktifan mereka di kelas dalam memahami dan menghayati Aqidah Akhlak

3. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekolah sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang berorientasi pada mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran di sekolah dan sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mengimplementasikan pendekatan CTL dengan *inquiry* di lapangan secara langsung yang selama ini hanya berupa teori saja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi atau memfokuskan pada variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka penulis perlu memberi batasan dalam penelitian ini, batasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan metode *inquiry* pada pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada rasul Allah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang.
2. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Kota Malang pada materi iman kepada rasul Allah melalui penerapan metode *inquiry*.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, ada baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep dimana guru menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁵

2. Pengertian Metode *Inquiry*

Inquiry dirumuskan sebagai proses belajar yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk menguji dan menafsirkan problema secara saintifik yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian.⁶

⁵ Nurhadi. Dkk, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*(Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hlm. 4

⁶ Noehi Nasution, Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan bathin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup pembahasan tentang penerapan metode inkuiri, dan peranan metode inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada rasul Allah, dan tinjauan tentang motivasi belajar meliputi: pengertian motivasi, belajar, aqidah dan akhlak.

Bab III merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang latar belakang obyek penelitian, penjelasan *pre test*, siklus I, siklus II..

Bab V merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab VI merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Pendekatan Kontekstual

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi, dkk, pendekatan kontekstual adalah suatu konsep dimana guru menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurutnya, pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar mengajar agar kelas bisa 'hidup' dan lebih 'bermakna' karena siswa 'mengalami' sendiri yang dipelajarinya.

Pendapat serupa dinyatakan oleh Kasihani,⁸ dia menyatakan pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan, baik di sekolah dan di luar sekolah.

⁸ Kasihani, *Pembelajaran Berbasis CTL* (Makalah: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 2

2. Tujuh Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual

Menurut Kasihani ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Yaitu, konstruktivisme (*konstruktivisme*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat-belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Penjelasan ketujuh komponen utama itu adalah:

a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap dan diambil dan diingat. Manusia harus melakukan konstruksi pengetahuan dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Belajar lebih dari sekedar mengingat. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Tugas pendidik tidak hanya menjejalkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa.

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks (*a complex idea that means many things to many people in many contexts*). Inkuiri adalah bertanya. Bertanya yang baik, bukan asal bertanya. Pertanyaan yang diajukan harus dapat dijawab sebagian atau seluruhnya. Pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting dari pembelajaran. Orang bertanya karena ingin tahu, menguji, mengkonfirmasi, melakukan apersepsi, mengarahkan/menggiring, mengaktifkan skemata, men-*judge*, mengklarifikasi, memfokuskan, dan menghindari kesalahpahaman.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam masyarakat belajar hasil pembelajaran diperoleh dari bekerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu. Berbicara dan berbagi pengalaman dengan yang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan diri sendiri.

e. *Pemodelan (Modelling)*

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang diterima.

g. *Penilaian Sebenarnya (Authentic Assesement)*

Autentik assesemen adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. Assesemen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran pada perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Melakukan penilaian yang sebenarnya, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Data kemajuan siswa

dapat diperoleh dari partisipasi setiap siswa dalam kerja kelompok, lembar pengumpulan data deskriptif, dan cara siswa mempresentasikan temuannya.

Suatu kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.⁹

3. Kerangka Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Gambaran sederhana penerapan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual di kelas sebagai berikut:

a. Komponen Konstruktivisme sebagai Filosofi

Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna bila bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

b. Komponen Inkuiri (Menemukan) sebagai Strategi Belajar

Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan di semua bidang studi.

c. Komponen Bertanya (*Questioning*) sebagai Keahlian Dasar

Dikembangkan sebagai alat belajar, mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya.

d. Komponen Masyarakat Belajar sebagai Penciptaan Lingkungan Belajar.

⁹ Kasihani, *Pembelajaran Berbasis CTL* (Makalah. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.5-12

Menciptakan masyarakat belajar, belajar dalam kelompok, menanamkan pengertian bahwa lingkungan di sekitar siswa merupakan lingkungan belajar (selain sekolah).

- e. Komponen pemodelan sebagai acuan pencapaian kompetensi.

Menunjukkan 'model' sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, siswa-siswa lain, karya, inovasi, dan lain-lain).

- f. Komponen Refleksi sebagai Langkah Akhir dari Belajar.

Melakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu.

- g. Komponen Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assasement*).

Melakukan penilaian yang sebenarnya, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Data kemajuan siswa dapat diperoleh dari partisipasi setiap siswa dalam kerja kelompok, lembar pengumpulan data deskriptif, dan cara siswa mempresentasikan temuannya.¹⁰

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru atau orang dewasa membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu siswa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.¹¹

¹⁰ Nurhadi dkk, *op.cit.*, hlm.32

¹¹ *Ibid.*, hlm.51

B. Metode *Inquiry*

1. Pengertian Metode *Inquiry*

Metode secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*”, yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti “jalan” atau “cara”. Metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan Metode menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan. Menurut Hasan Langgulung, metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Oemar Muhammad Al Taummy Al Syahbani, metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi pemahaman pada murid-murid terhadap segala macam pelajaran. Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), metode adalah suatu cara atau siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami dan menggunakan, dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwasanya metode adalah suatu alat atau proses untuk mencapai suatu tujuan.

¹² Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

Metode *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka menemukan.¹³ Menurut Nurhadi, dkk, inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks (*a complex idea that means many things to many people in many contexts*). Inkuiri adalah bertanya yang baik, bukan asal bertanya. Pertanyaan yang diajukan harus dapat dijawab sebagian atau seluruhnya. Pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna.

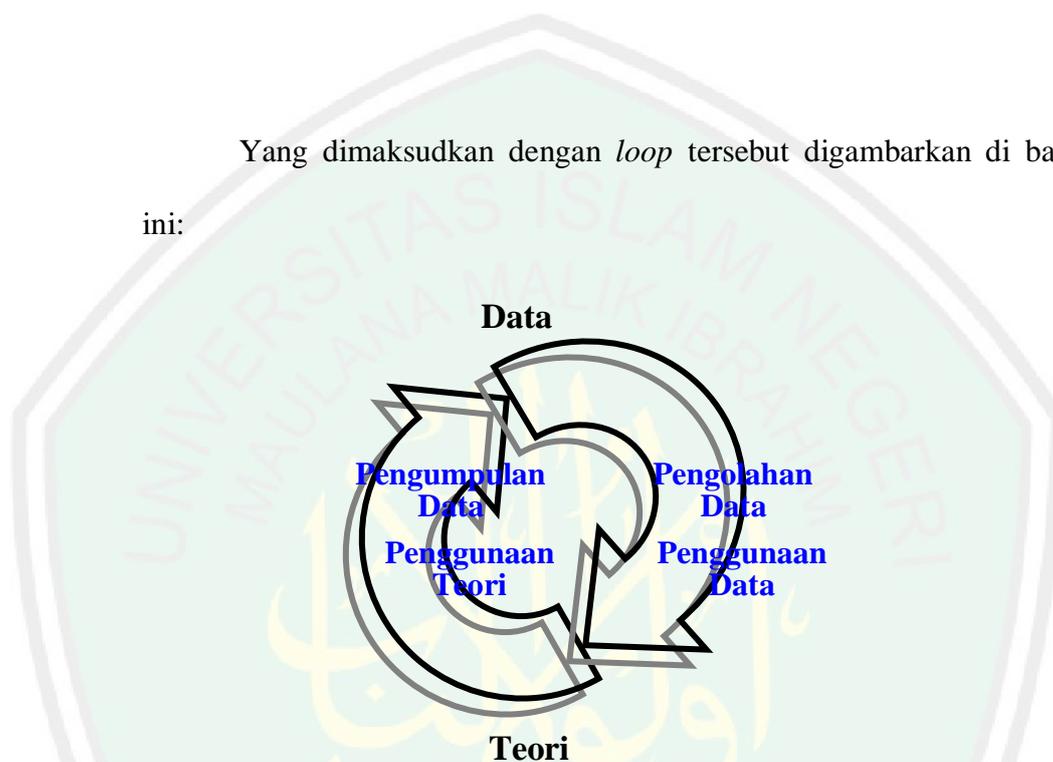
Carte V. Good, mendefinisikan inkuiri sebagai pendekatan *problem solving* dalam belajar. Setiap fenomena baru yang menantang menimbulkan reaksi untuk berfikir. Definisi yang sama diberikan pula oleh Bernice Goldmark, sebagai pola bereaksi dalam bentuk bertanya yang terarah menguji suatu nilai. Sedangkan definisi Fenton menekankan pada proses, mendefinisikan inkuiri sebagai proses yang memungkinkan anak didik menafsirkan masa lampau, dan menemukan masalah-masalah personal dan berbagai isu lainnya di masyarakat.¹⁴

Lebih jauh, inkuiri dirumuskan sebagai proses belajar yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk menguji dan menafsirkan problema secara saintifik yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian. Tentu saja yang dimaksud dengan metode saintifik di sini tidak seruwet dan sekomplek bekerjanya para ilmuwan, tetapi sebagai suatu lingkaran atau apa yang disebut sebagai suatu *loop*.

¹³ Sudirman Dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 168

¹⁴ Noehi Nasution, Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm.117-118

Yang dimaksudkan dengan *loop* tersebut digambarkan di bawah ini:



Gambar 2.1 Lingkaran Model Utuh Inkuiri.¹⁵

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Inquiry*

Pembelajaran dengan inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pendekatan kontekstual, dalam pembelajaran dengan inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.¹⁶

Kelebihan metode inkuiri antara lain:

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 118

¹⁶ Nurhadi dkk, *op.cit.*, hlm.71

- a. Strategi (model atau siasat) pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada siswa sebagai penerima informasi yang baik tetapi proses mentalnya berkadar rendah, menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi dimana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi dengan kadar proses mental yang lebih tinggi atau lebih banyak.
- b. Pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.
- c. Profesor Jerome Brunner, seorang psikolog dari *Harvard University* di Amerika Serikat, mengemukakan beberapa keuntungan metode inkuiri ini, yaitu:
 - 1) Siswa akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
 - 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan dalam memindah kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
 - 3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
 - 4) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
 - 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
 - 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

- d. Menurut Sund, proses belajar inkuiri meliputi semua aspek yang menunjang siswa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya (*a fully functioning person*).
- e. Proses belajar melalui kegiatan inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa. Dengan demikian, secara psikologis kita akan merasa aman, terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan menjelajahi kesempatan-kesempatan yang ada, lebih kreatif dan umumnya memiliki mental yang sehat.
- f. Menambah tingkat penghargaan siswa.
- g. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
- h. Dapat mengembangkan bakat/kecakapan individu.
- i. Dapat menghindarkan cara belajar tradisional (menghafal) dan memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, dan dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya (tahan lama dalam ingatan) yang menjadi lebih baik.¹⁷

Sedangkan kekurangan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru secara apa adanya, kalau tidak ada guru tidak

¹⁷ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 169-170

belajar, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi yang telah bertahun-tahun dilakukan.

- b. Guru juga dituntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, *motivator*, dan pembimbing siswa dalam belajar. Ini pun merupakan pekerjaan yang tidak gampang karena umumnya guru merasa belum mengajar dan belum puas kalau tidak banyak menyajikan informasi (ceramah).
- c. Metode ini banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, tetapi kebebasan itu tidak menjamin bahwa siswa belajar dengan baik, dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah.
- d. Metode ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai (seperti bidang studi IPA) yang tidak selalu mudah disediakan.
- e. Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik seperti pada waktu siswa melakukan penyelidikan dan sebagainya. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas, agaknya metode ini sulit terlaksana dengan baik.

- f. Pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan. Apabila hal itu terjadi, maka pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin inkuiri yang penuh arti.¹⁸

3. Kerangka Penerapan Metode *Inquiry*

Menurut Sudirman, dkk metode inkuiri terdiri atas beberapa jenis. Ada jenis metode inkuiri yang masih banyak dibimbing atau diarahkan guru, tetapi ada pula jenis metode inkuiri dimana siswa banyak diberi kebebasan dan dilepas oleh guru dalam kegiatan belajarnya. Yaitu:

a. *Guided Inquiry Lab. Lesson*

Sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Selain itu guru menyediakan kesempatan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Dalam hal ini siswa tidak merumuskan problema, sementara petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat diberikan oleh guru.

Umumnya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1). Problema untuk masing-masing kegiatan dapat dinyatakan sebagai pertanyaan atau pernyataan biasa.
- 2). Konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan belajar harus dituliskan dengan jelas dan tepat.
- 3). Alat atau bahan harus disediakan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, untuk melakukan kegiatan.

¹⁸ Sudirman dkk, *op.cit.*, hlm.171-172

- 4). Diskusi pengarahannya berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa (kelas) untuk didiskusikan sebelum para siswa melakukan kegiatan inkuiri.
- 5). Kegiatan metode inkuiri oleh siswa berupa kegiatan percobaan/penyelidikan yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan konsep-konsep dan atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh guru.
- 6). Proses berfikir kritis dan ilmiah menunjukkan tentang *mental operating* siswa yang diharapkan selama kegiatan berlangsung.
- 7). Pertanyaan yang bersifat *open ended* harus berupa pertanyaan yang mengarah pada pengembangan tambahan kegiatan penyelidikan yang dapat dilakukan oleh siswa.
- 8). Catatan guru berupa catatan-catatan yang meliputi:
 - a) Penjelasan tentang hal-hal atau bagian-bagian yang sulit dari kegiatan-kegiatan/pelajaran.
 - b) Isi/materi pelajaran yang relevan dengan kegiatan,
 - c) Faktor-faktor variabel yang dapat mempengaruhi hasil-hasilnya, terutama penting sekali apabila kegiatan percobaan atau penyelidikan tidak berjalan (gagal).

b. *Modified Inquiry*

Dalam metode ini guru hanya memberikan problema saja. Biasanya disediakan pula bahan atau alat-alat yang diperlukan, kemudian siswa diundang untuk memecahkannya melalui pengamatan,

eksplorasi dan atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Pemecahan masalah dilakukan atas inisiatif dan caranya sendiri secara kelompok atau perseorangan. Guru berperan sebagai pendorong, nara sumber, dan bertugas memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin kelancaran proses belajar siswa. Kegiatan belajar siswa terutama ditekankan dengan eksplorasi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Pada waktu siswa melakukan proses belajar untuk mencari pemecahan atau jawaban masalah itu, bantuan yang dapat diberikan oleh guru ialah dengan teknik pertanyaan-pertanyaan, bukan berupa penjelasan. Ini dimaksudkan agar siswa tetap dirangsang berfikir mencari dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat. Untuk itu guru perlu memberikan pertanyaan-pertanyaan pengarah kepada pemecahan masalah yang diperlukan siswa.

c. *Free Inquiry*

Kegiatan ini dilakukan siswa setelah siswa mempelajari dan mengerti bagaimana memecahkan suatu problem dan telah memperoleh pengetahuan yang cukup tentang bidang studi tertentu serta telah melakukan *modified inquiry*. Dalam metode ini siswa harus mengidentifikasi dan merumuskan macam problema yang akan dipelajari atau dipecahkan.

d. *Invitation Into Inquiry*

Siswa dilibatkan dalam proses pemecahan problema sebagaimana cara-cara yang lazim diikuti oleh *scientist*. Suatu

invitation (undangan) memberikan suatu problema kepada siswa, dan melalui pertanyaan masalah yang telah direncanakan dengan hati-hati mengundang siswa untuk melakukan beberapa kegiatan atau kalau mungkin, semua kegiatan sebagai berikut:

- 1). Merancang eksperimen
- 2). Merumuskan hipotesis.
- 3). Menetapkan kontrol.
- 4). Menentukan sebab akibat.
- 5). Menginterpretasi data.
- 6). Membuat grafik.
- 7). Menentukan peranan diskusi dan kesimpulan dalam merencanakan penelitian.
- 8). Mengenal bagaimana kesalahan eksperimental mungkin dapat dikurangi atau diperkecil.

Invitation into inquiry dapat dibuat dalam:

- 1). Bentuk tulisan untuk dibahas oleh siswa.
- 2). Bentuk lisan sebagai teknik diskusi dalam kelompok-kelompok kecil atau seluruh kelas.

Kegiatan *invitation into inquiry* dapat melibatkan siswa dalam proses sebagai berikut: memahami suatu problem, membuat rancangan eksperimen, merumuskan hipotesis, menginterpretasi data, dan membuat kesimpulan. Kegiatan ini melukiskan aplikasi metode ilmiah dalam suatu situasi nyata.

e. *Inquiry Role Approach*

Metode ini merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam tim-tim yang masing-masing terdiri atas empat anggota untuk memecahkan *invitation into inquiry*. Masing-masing anggota tim diberi tugas suatu peranan yang berbeda-beda sebagai berikut:

- 1). Koordinator tim. Bertanggung jawab sebagai pemelihara tim untuk mencapai tujuannya, mengelola masalah diskusi sebelum dan sesudah diskusi.
- 2). Penasehat teknis. Merupakan seorang ahli tugas analisis dalam membaca dan menafsirkan pernyataan-pernyataan sehingga tujuannya dapat dimengerti oleh kelompok.
- 3). Pencatat data. Bertanggung jawab dalam mengamati dan mengumpulkan data berupa fakta-fakta dan pernyataan-pernyataan, dan menjamin bahwa anggota tim mempunyai cukup bukti untuk mendukung ide-ide atau keputusan yang berkaitan dengan masalah.
- 4). *Evaluator* proses. Bekerja erat dengan koordinator tim untuk mengembangkan kualitas inkuiri kelompok. Ia juga bertanggung jawab dalam memelihara hubungan pribadi dan kerjasama baik anggotanya dalam kegiatan tim.

f. *Pictorial Riddle*

Pendekatan dengan menggunakan metode ini adalah salah satu metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa di dalam

diskusi kecil maupun besar. Gambar peragaan, atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif. Suatu *riddle* biasanya berupa gambar di papan tulis, papan poster, atau diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang terkait.

Dalam membuat rancangan, guru harus mengikuti langkah sebagai berikut:

- 1). Memilih beberapa konsep atau prinsip yang akan diajarkan atau didiskusikan.
- 2). Melukis suatu gambar, menunjukkan suatu ilustrasi, atau menggunakan foto (gambar) yang menunjukkan konsep, proses, atau situasi.
- 3). Suatu prosedur bergantian adalah untuk menunjukkan sesuatu yang tidak sewajarnya, dan kemudian meminta siswa untuk mencari dan menemukan mana yang salah dengan *riddle* tersebut.
- 4). Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk *divergent* yang berorientasikan proses dan berkaitan dengan *riddle* (gambar dan sebagainya) yang akan membantu siswa memperoleh pengertian tentang konsep atau prinsip apakah yang terlibat di dalamnya.

g. *Synecitics Lesson*

Pada dasarnya metode ini memusatkan pada keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam kiasan (metafora) supaya dapat membuka inteligensinya dan mengembangkan kreativitasnya.

Apa yang disebutkan di atas merupakan macam-macam metode inkuiri yang dapat diterapkan dalam KBM, dimana dalam kehidupan yang nyata, metode-metode tersebut akan sangat berguna dalam membangun pengetahuan dan pemahaman siswa. Namun dalam aplikasi yang sederhana, sebagaimana dikemukakan Abin Syamsudin Makmun, pada intinya prosedur inkuiri yang dapat dipraktekkan dalam KBM sebagai berikut:

- a. Stimulasi (*Stimulation*). Guru mulai dengan bertanya atau mengatakan persoalan, atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- b. Perumusan masalah (*Problem Statement*). Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang relevan sebanyak mungkin. Kemudian mereka harus membatasi dan memilih yang dipandang paling menarik dan *feasible* untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis (pernyataan, sebagai jawaban sementara atas pertanyaan tersebut).
- c. Perumusan masalah (*Data Collection*). Untuk dapat menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan jelas, melakukan telaah literatur, mengamati obyeknya, mewancarai nara sumber, mencoba sendiri dan sebagainya.

- d. Analisis data (*Data Processing*). Semua informasi itu diolah (dicek, diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu) serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. Verifikasi (*Verification*). Berdasar hasil pengolahan data dan tafsiran atas informasi yang ada tersebut, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau dengan kata lain, terbukti atau tidak.
- f. Generalisasi (*Generalization*). Tahap selanjutnya, berdasar hasil verifikasi tadi, siswa belajar menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.¹⁹

Menurut Nana Sudjana ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan metode inkuiri:

- a. Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa (*Data Collection*).
- b. Menetapkan jawaban sementara (*Hypothesis*).
- c. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis (*Observation*).
- d. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi (*Generalization*).
- e. Menerapkan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.²⁰

¹⁹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm.232-234

²⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm. 74

Sedangkan menurut Nurhadi, dkk, kegiatan inkuiri adalah merupakan sebuah siklus. Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Mengumpulkan data melalui observasi.
- c. Menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan tabel dan karya lain.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman atau *audiens* yang lain.

Dari beberapa alternatif metode inkuiri yang tersebut di atas tentu saja akan sangat membantu dan memudahkan kita dalam melakukan langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan kegiatan inkuiri di kelas.

4. Peranan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Selama ini strategi pembelajaran di kelas masih didominasi oleh paham behaviorisme yang bertujuan agar siswa mengingat informasi yang faktual. Buku teks dirancang, siswa membaca atau diberi informasi, lalu terjadi proses memorisasi. Tujuan-tujuan pembelajaran dirumuskan sejelasa mungkin untuk keperluan merekam informasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti urutan kurikulum secara ketat. Aktivitas belajar mengikuti buku teks. Tujuan pembelajaran menekankan pada penambahan

pengetahuan. Dan, seseorang dikatakan telah belajar apabila ia mampu mengungkapkan apa yang telah dipelajari.²¹

Menurut Nurhadi dkk, salah satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses tersebut dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa. Yakni dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide mereka sendiri untuk belajar. Dalam hal ini guru dapat memberikan kepada siswa tangga yang dapat membantu dalam mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, akan tetapi harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut.²² Hal ini didukung oleh pendapat Suprihadi Saputro yang menyatakan bahwa dengan menemukan sendiri ide-ide atau pengetahuan mereka, maka hasil yang akan diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan anak. Pemahaman yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah untuk digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.²³

Inkuiri merupakan salah satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau

²¹ Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hlm.33

²² Ibid., hlm. 9

²³ Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum: Pengembangan Proses Belajar Mengajar* (IKIP Malang, 1993), hlm.175

pembaharuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan Nurhadi dkk bahwa dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Dalam pembelajaran dengan inkuiri, siswa didorong untuk belajar dimana sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.²⁴

Dengan inkuiri, kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*) diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, ditantang untuk mencari cara-cara yang terorganisasi dengan baik dalam memecahkan suatu masalah, dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang inovatif, dan dapat merancang pemecahan masalah secara tepat. Membantu siswa mendapatkan motivasi belajar yang paling lengkap dan memahami bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan dunia yang sangat luas serta bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, membantu siswa menguji sikap mereka sendiri dan nilai-nilai yang harus dipelajari. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang

²⁴ Nurhadi, *op.cit.*, hlm. 71

dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Hal senada diungkapkan oleh Noehi Nasution bahwasanya inkuiri memungkinkan anak didik menafsirkan masa lampau, dan menemukan masalah-masalah personal dan berbagai isu lainnya di masyarakat.²⁶

Menurut Nurhadi, dkk inkuiri memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat kesimpulan, dan memperoleh keterampilan. Inkuiri memungkinkan siswa dalam berbagai tahap perkembangannya bekerja dengan masalah-masalah yang sama dan bahkan mereka bekerja sama mencari solusi terhadap masalah-masalah dimana setiap siswa harus memainkan dan memfungsikan talentanya masing-masing.²⁷ Menurut Sudirman dkk, dengan menerapkan metode inkuiri dapat mengubah pengajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* dimana guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar bagi siswa.²⁸ Ditambahkan Nurhadi dkk, bahwa belajar harus luwes dan bersifat menyelidiki atau melalui penemuan. Jika siswa tampak berusaha dengan menghadapi suatu masalah, maka berikan siswa waktu untuk

²⁵ Nurhadi, *op.cit.*, hlm.13

²⁶ Noehi Nasution Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm.

²⁷ Nurhadi, *op.cit.*, hlm.72

²⁸ Sudirman dkk, *op.cit.*, hlm.169-170

mencoba sendiri memecahkan masalah tersebut sebelum memberikan pemecahannya.²⁹

Menurut Nurhadi dkk, inkuiri memungkinkan pula terjadinya integrasi berbagai disiplin ilmu dimana ketika siswa melakukan eksplorasi, mereka cenderung mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan melibatkan sains, ilmu sosial, bahasa, teknik, seni, dan lain-lain. Dalam hal ini inkuiri melibatkan pula komunikasi dimana siswa harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan berhubungan. Dengan demikian siswa belajar dan mengajar satu sama lain. Inkuiri memungkinkan pula bagi guru untuk mempelajari siswa-siswanya - siapa mereka, apa yang mereka ketahui, dan bagaimana mereka bekerja. Pemahaman guru tentang siswa akan memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam proses belajar siswa.³⁰

Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Dalam hal ini menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-kotak dimana masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman yang sama bagi beberapa orang akan dimaknai secara berbeda-beda oleh masing-masing individu dan akan

²⁹ Nurhadi, *op.cit.*, hlm. 75

³⁰ *Ibid.*

disimpan dalam kotak-kotak yang berbeda. Setiap pengalaman yang baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia. Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi, maksudnya struktur pengetahuan baru dibuat atau dibuat atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi, maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru.³¹ Terkait dengan penerapan inkuiri, maka materi pelajaran tentu saja akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Dan selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok. Ditambahkan oleh Sudirman dkk, proses belajar melalui kegiatan inkuiri juga dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa. Dengan demikian, secara psikologis siswa akan merasa aman, terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan menjelajahi

³¹ *Ibid.*

kesempatan-kesempatan yang ada, lebih kreatif dan umumnya memiliki mental yang sehat.³²

Jadi jelas bahwa penerapan kegiatan inkuiri sangat membantu siswa dalam proses belajar mereka terutama dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³³ Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

³² Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 72

³³ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut³⁴.
- b. Menurut Mc Donal, "Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan³⁵.
- c. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar³⁶.
- d. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya³⁷.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan

³⁴ wasty Soemanto, *psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

³⁵ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 173

³⁶ wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm.206

³⁷ mustaqim dan abdul Wahib, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat³⁸ Dalam kamus umum bahasa Indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian³⁹.

Pengertian tersebut, perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan percakapan baru, perubahan ini terjadi karena adanya usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat: 11

لَهُرَّ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."⁴⁰

³⁸ Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 44.

³⁹ W.J.S Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 108.

⁴⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 199

Frase Qurani Amrullah yang disebutkan dalam ayat ini tidak berarti hukuman dari Allah. Sebab tidak ada artinya mengatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari hukuman Allah. Kata ini menyatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari berbagai mara bahaya dan bencana alam, karena alam telah diciptakan Allah dan apapun yang terjadi di dalamnya terjadi sesuai dengan kehendak-Nya.

Terdapat dua sisi dalam perintah Allah: hal-hal yang pasti akan terjadi dan yang belum pasti. Para malaikat hanya menyelamatkan manusia dan kecelakaan-kecelakaan yang belum pasti terjadinya. Nasib individu dan bangsa selamanya berada di tangan mereka sendiri. Dalam ayat ini menambahkan bahwa di samping itu Allah juga adalah pelindung dan pengawal hamba-hamba-Nya. Akan tetapi untuk menjaga agar manusia tidak salah faham dan mengira bahwa perlindungan malaikat tersebut adalah tanpa syarat dan bahwa seseorang bisa saja melemparkan dirinya ke dalam sumur. Maka Al-Qur'an menambahkan: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keaaan mereka sendiri.*

Adapun pengertian belajar menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar

adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus⁴¹.

- b. Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
- c. Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁴²

Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan bathin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi belajar adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar aqidah

⁴¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65.

⁴² *Ibid.*, hlm. 64.

ahklak demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang materi iman kepada rasul Allah yang diharapkan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, maksudnya motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, maksudnya motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Penseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi, dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “Niat”, sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى
(راواه بخري المسلم)

Artinya: “*Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya.*”⁴³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa niat itu sama dengan motivasi. Niat dan motivasi disini akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun). Dan selanjutnya niat atau motivasi disini akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

D. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Kata “aqidah” berasal dari bahasa Arab عقيدة - عقدا - يعقد yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan menurut

⁴³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 86.

istilah (terminologi), aqidah berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya⁴⁴. Lebih lanjut KH. Nasruddin Razak memaparkan, aqidah adalah masalah paling mendasar dan fundamental dalam agama Islam. Tegaknya aktivitas keagamaan dalam kehidupan seseorang dapat dijadikan indikasi bahwa seseorang tersebut memiliki aqidah yang kuat.⁴⁵

Sedangkan kata “akhlak” diambil dari bahasa arab “خلق” atau “الخلق” yang berarti tabiat, moral, perangai, tingkah laku, dan budi pekerti. Akhlak juga diartikan sebagai sebuah sikap yang melahirkan perbuatan, baik terpuji ataupun tercela⁴⁶. Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* sebagaimana dikutip Muhammad Alim, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷

Dari pengertian masing-masing di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia

⁴⁴ *Pengertian Aqidah Akhlak*, dikutip dari situs <http://www.lambarislam.com>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2012.

⁴⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm. 153-154.

⁴⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 346.

⁴⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 151.

dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁸

Jadi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran aqidah dan akhlak, sehingga diharapkan siswa mampu memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹



⁴⁸ Efendi Hatta, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, dikutip dari situs [http:// efendihatta.blogspot.com/](http://efendihatta.blogspot.com/), diakses pada tanggal 12 Nopember 2011.

⁴⁹ *Pengertian Aqidah Akhlak, ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Memilih sebuah desain pada kegiatan penelitian harus disadari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

Menurut T. Raka Joni, PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁵⁰

Sedangkan menurut Suyanto secara singkat *Classroom Action Research* atau PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dapat disebutkan:

⁵⁰ Soedarsono FX, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 2001), hal. 2

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self relective* dan *self evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur *sampling*, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.⁵¹

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah, serta menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip

⁵¹ *Ibid.*, hal. 5

atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.⁵²

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Kerja PTK menurut Soedarsono FX.⁵³

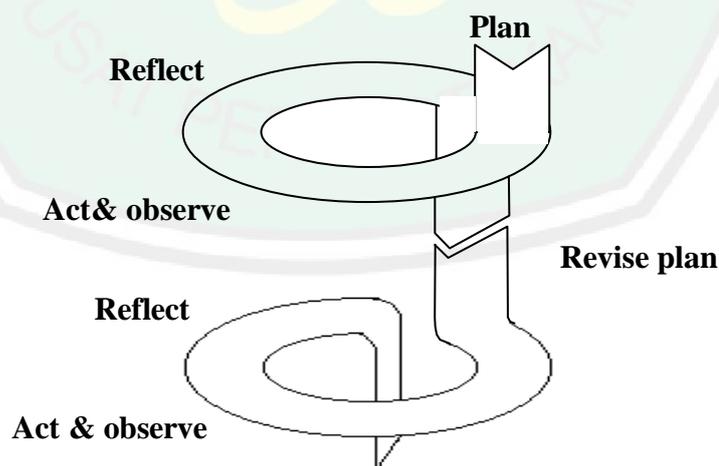
Pada gambar di atas, pada tahap awal, peneliti melakukan penjajagan (*assesement*) untuk menentukan masalah hakiki yang dirasakan terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini. Pada tahap ini peneliti dapat menimbang dan mengidentifikasi masalah-masalah dalam praktek pembelajaran (memfokuskan masalah) kemudian melakukan analisis dan merumuskan masalah yang layak untuk penelitian tindakan. Pada tahap kedua, berdasarkan masalah yang dipilih, disusun rencana berupa skenario tindakan atau aksi untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan atau perubahan ke arah yang lebih baik dari praktek pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan. Pada tahap ketiga, dilakukan implementasi rencana atau skenario tindakan. Peneliti bersama-sama kolaborator atau

⁵² *Ibid.*

⁵³ Soedarsono FX, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 18.

partisipan (misalnya guru, peneliti yang lain, serta siswa) melaksanakan kegiatan sebagaimana yang ditulis dalam skenario. Pemantauan atau *monitoring* dilakukan segera setelah kegiatan dimulai (*on going process monitoring*). Rekaman semua kejadian dan perubahan yang terjadi perlu dilakukan dengan berbagai alat dan cara, sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Pada tahap keempat, berdasarkan hasil *monitoring* dilakukan analisis data yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan evaluasi apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai. Jika belum memuaskan maka dilakukan revisi atau modifikasi dan perencanaan ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya. Proses daur ulang akan selesai jika peneliti merasa puas terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan sesuai rencananya.⁵⁴

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat (4) tahap seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Model Kemmis dan Taggart.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 19

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 20

Jika model Kemmis dan Taggart tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana skenario tentang apa yang telah dilakukan, dan perilaku apa yang diharapkan terjadi pada siswa sebagai reaksi atas tindakan yang akan dilakukan, dalam hal ini penerapan pendekatan kontekstual dengan metode inkuiri pada materi iman kepada rasul Allah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hayatul Islamiyah. Di dalam skenario tersebut disebutkan pula fasilitas yang diperlukan, sarana pendukung proses pembelajaran, alat, serta cara merekam perilaku selama proses berlangsung. Dengan kata lain, peneliti harus mempersiapkan dengan baik rencana tindakan beserta kelengkapan/fasilitas yang diperlukannya.

Pada tahap kedua, peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai skenario. Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka rencana tindakan meliputi: perencanaan satuan pelajaran dan strategi pembelajaran, panduan evaluasi, pembentukan kelompok kecil, serta pedoman observasi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan skenario di dalam situasi sosial, artinya terdapat interaksi-komunikasi antara guru-siswa dan antar siswa di dalam suasana pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan bagian pokok dalam PTK. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan keseriusan dan kesungguhan, meskipun bukan merupakan situasi eksperimental yang mencekam. Situasi kelas harus diupayakan senormal mungkin seperti kesehariannya. Pada saat proses berlangsung, peneliti mengamati atau mengobservasi perubahan perilaku yang diduga sebagai reaksi atau tanggapan

terhadap tindakan yang diberikan. Peneliti dalam hal ini harus mengamati dengan cermat perubahan perilaku sesuai situasi kelas. Jika terjadi arah yang diduga merugikan atau negatif, maka perlu dilakukan perubahan tindakan pencegahan dan mengembalikan ke arah yang benar sesuai apa yang telah dirancang.

Tahap ketiga dalam alur daur tersebut adalah *monitoring*/ pemantauan. *Monitoring* dapat dilakukan oleh peneliti, asisten, bahkan siswa sendiri. Peneliti dapat membuat catatan (*fieldnote*), rekaman, catatan harian, dan cara-cara yang biasa dipakai dalam penelitian.

Tahap keempat adalah refleksi. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana diharapkan. Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.⁵⁶

⁵⁶ Ibid., hlm. 21-22

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Karena desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif, sehingga meniscayakan kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan kolaborasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dijadikan obyek penelitian. Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang, tepatnya pada kelas VIII. Adapun pemilihan MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang sebagai obyek penelitian adalah karena MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Malang

Sedangkan waktu pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jam pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII yang menjadi obyek penelitian.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas VIII di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai

dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *A Collaborative Effort and or Participatives*.⁵⁷

Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*).
2. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan metode *inquiry* pada bidang studi Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) interview, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi dan *pre test*.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya

⁵⁷ Soedarsono FX, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 2

ia menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.⁵⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁹

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi (disebut *observes*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika *observer* betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura.⁶⁰

Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai *fasilitator*. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hal. 38

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1987), hal.151

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 158

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran. sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar.

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode inkuiri pada bidang studi Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, di samping

menggunakan nilai rapor selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap bidang studi Aqidah Akhlak melalui penerapan metode inkuiri.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor leger, agenda dan sebagainya.⁶¹

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, guru, karyawan, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas VIII yang mengikuti bidang studi Aqidah Akhlak, serta data-data yang terkait lainnya.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *inquiry* pada bidang studi Aqidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada Rasul Allah kelas VIII di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.⁶² jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif,

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Statistik* (UGM Yogya: Andi Offset, 1991), hal.193

⁶² Soedarsono FX, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 2001), hal. 25

maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan (Milles dan Hubberman. Reduksi) data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.⁶³

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

⁶³ *Ibid.*, hal. 26

$$P = \frac{\text{Post Rate-Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK (Gugus, 1999/2000).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding,⁶⁴ misalnya konsultasi dengan guru wali kelas VIII, guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁵

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan:

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 178

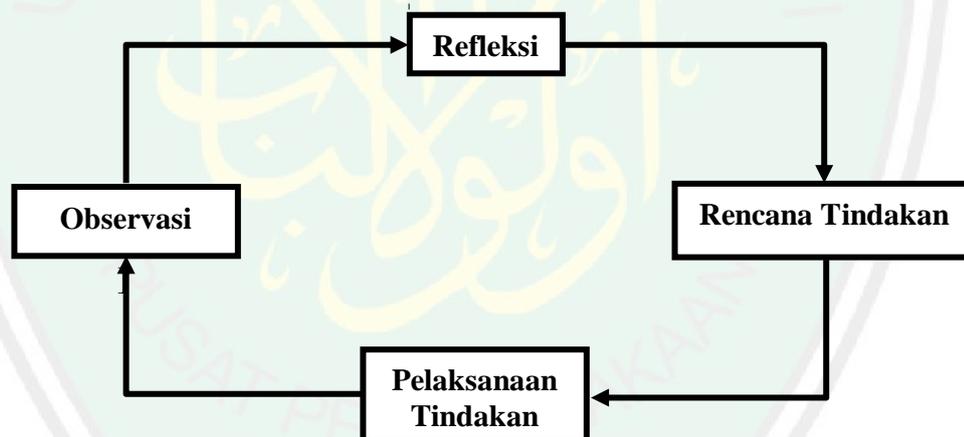
⁶⁵ *Ibid.*.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶

I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

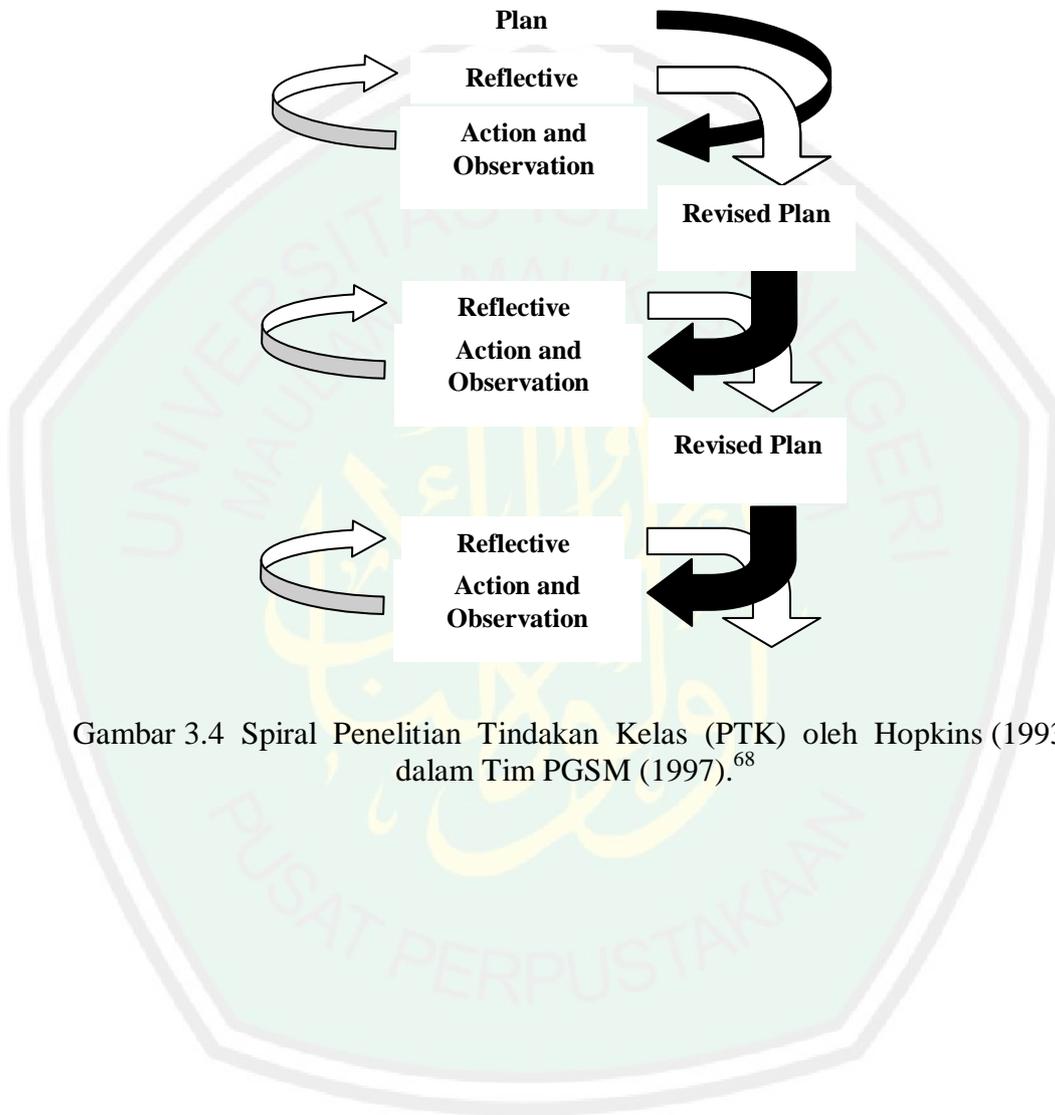
Tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.3 Alur Penelitian Tindakan Kelas.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 179

⁶⁷ Hartatiek, dkk, *Rumus Data Kuantitatif Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Lembaga Pengabdian Masyarakat. Universitas Negeri Malang. 2002), hlm. 12



Gambar 3.4 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Hopkins (1993) dalam Tim PGSM (1997).⁶⁸

⁶⁸ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: DIVA Pers, 2011), hlm. 50

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah

Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah didirikan pada tahun 1984 (sederajat SMP), dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20533963.⁶⁹ Dengan usia kurang lebih 29 tahun hingga sekarang MTs Al Hayatul Islamiyah termasuk sekolah yang tetap eksis di tengah-tengah ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan. Ide untuk mendirikan sekolah ini terdorong oleh banyaknya anak-anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang tidak melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah dikarenakan jauhnya lokasi yang hanya ada di kota Malang dan mahal nya biaya pendidikan. Dukungan dari tokoh masyarakat setempat juga mempengaruhi berdirinya lembaga pendidikan ini. Dari tokoh masyarakat tersebut muncullah gagasan baru untuk mengembangkan dan membuka cakrawala pemikiran dalam pendidikan khususnya dan mencetak generasi yang intelek serta mempunyai akhlak yang baik yang pada akhirnya lahir sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pengembangan Pendidikan Alhayatul Islamiyah.

Diantara tokoh atau pendiri Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah adalah Alm. Almaghfurlah KH. Abdul Aziz, K. Abdul Haqqi,

⁶⁹Data dokumentasi, MTs Al Hayatul Islamiyah

dan masih banyak lagi yang lainnya. Kemudian yang menjadi kepala sekolah saat ini adalah Dra. Hj. Fitrotul Azizah.

Kepercayaan masyarakat sangat besar sekali dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah ini dari awal hingga sekarang mencapai puncak kemajuan yang sangat besar, baik dari siswa yang masuk hingga sarana dan prasarana yang ada.

2. Letak Geografis

Letak geografis dari MTs Al Hayatul Islamiyah tepatnya di Jl.KH. Malik Dalam No 01 RT. 01 RW. 04 Kedungkandang Kota Malang Propinsi Jawa Timur Telp. (0341) 716440/716439.

3. Keadaan Siswa

Bila dilihat jumlah siswa yang masuk di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Kota Malang mengalami pasang surut, kadang bertambah dan kadang berkurang dari tahun ke tahun. Adapun kualitas siswa di bidang akademik telah dapat ditingkatkan dari tahun ajaran sebelumnya dengan dilaksanakannya penambahan jam pelajaran di luar jadwal yang ada. Sekolah mengadakan seleksi masuk setiap tahun ajaran baru, juga mengadakan pembinaan terhadap siswa sehingga diharapkan pada tahun mendatang kemampuan intelektual maupun *skill* siswa meningkat.

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah dalam Empat tahun terakhir.

TABEL 4.1
Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah dalam Empat Tahun Terakhir

No	Kelas	JUMLAH SISWA				Ket.
		2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012/2013	
1	I	38	54	58	78	
2	II	45	51	45	73	
3	III	30	33	36	52	
JUMLAH		111	138	139	207	

Sumber : Data dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah

4. Keadaan Guru dan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah

Tenaga guru yang ada pada tahun 2012-2013 berjumlah 15 Guru termasuk honorer dan 3 orang tenaga administrasi. Kepala sekolah berusaha mengoptimalkan kerja karyawan agar pekerjaan-pekerjaan penting dapat dilaksanakan pada waktunya dan mengusulkan kepada Kanwil Departemen Pendidikan Jatim agar menambah tenaga tata usaha. Analisis guru dalam proses belajar mengajar dan golongan ruang ini akan memberi gambaran tentang kualitas guru dan pegawai di MTs Al Hayatul Islamiyah.

TABEL 4.2
Daftar Nama Guru MTs Al Hayatul Islamiyah

No.	Nama	Jabatan
1	Dra .Fitrotun Azizah	Kepala sekolah
2	Eko Budi Waluya, S.Pd	Waka Kesiswaan
3	Wahyu Hendra W, S.Pd	Waka Kurikulum
4	Drs .Erfan Aziz .M.Ag	Waka Humas
5	M. Anang, S.Si	Waka Sarana Prasarana
6	Asyari, S.Ip	Guru
7	Khulafaur Rosyidin, S.Pd	Guru
8	Siti Fatimah, S.Pd	Guru
9	Anik Zulaicha SAg.	Guru

10	Lutfi Zamroni, S.H.I	Guru
11	Saiful Anwar, S.Pd	Guru
12	Munafia, S. Pd.	Guru
13	A. Sultoni As, S.Pd.I	Guru
14	Syaifuddin Zuhri, S.Pd	Guru
15	Khusnul hadi, S.Pd.I	Guru
16	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I	Guru

Sumber : Data Dokumentasi MTs Al Hayatul Islamiyah

TABEL 4.3
Sarana dan prasarana MTs Al Hayatul Islamiyah Tahun ajaran 2012-2013

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	2	1	1	1	-
2	Perpustakaan	1			1		-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	1	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	1	-	-
9	R. Pimpinan	1	-	1	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	-	-	-	-	1
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	4	1	1	1	1	-
16	Gudang	1	-	-	1	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	2	1	-	-	1	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	-	-	1	-
20	R. Lainnya						

Sumber : Data dokumentasi MTs Al Hayatul Islamiyah

B. Paparan Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian ini membahas mengenai” penerapan pmelalui metode inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman

kepada rasul Allah kelas VIII MTs Al Hayatul Islamiyah Malang”. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu (a) mendiskripsikan pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Alhayatul Islamiyah Malang. (b) mendiskripsikan pada proses evaluasi pembelajaran melalui metode inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Alhayatul Islamiyah Malang.

1. Siklus I

a. Paparan Data Siklus I, Pertemuan I

1) Perencanaan Tindakan

Pada siklus I, pertemuan I peneliti bersama guru bidang studi merencanakan pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII dengan memberikan soal pretes kepada semua siswa, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi iman kepada rasul Allah maka Proses penilaian tidak hanya satu prosedur tetapi sesuai dengan fungsi atau peranan penilaian yang dilaksanakan melaksanakan tes awal (pre-test) yang dilaksanakan pada saat sebelum bahan diajarkan gunanya untuk mengetahui sejauh mana bahan-bahan yang diajarkan telah diketahui oleh peserta didik dan setelah pelajaran berakhir maka diadakan tes akhir (post test) dan hasilnya pun belum mencapai KKM yang sudah ditentukan, hasilnya hanya mencapai rata-rata 55 hal ini dapat dinyatakan bahwa prestasi

belajar siswa tergolong rendah. Ada 1 siswa yang mencapai nilai 75 yang dapat dinyatakan memiliki nilai ketuntasan individu dan ketuntasan kelas, dan 4 siswa yang mencapai nilai 70 yang sudah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan keterangan di atas maka perlu diadakan perbaikan mutu pembelajaran. Untuk itu, peneliti ini mencoba menerapkan metode *inquiry* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Alhayatul Islamiyah Malang.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus I, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013.

a) Kegiatan Awal

guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, menjelaskan tujuan pokok bahasan, menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, memberikan soal pretes pada siswa.

b) Kegiatan Inti

guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, kemudian guru membagikan LKS kepada siswa untuk di kerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok membuat 5 soal beserta jawabannya dari ringkasan materi yang

disediakan. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk mengerjakan LKS dan diskusi.

Kegiatan Siswa Pada Saat Berdiskusi Kelompok Siswa membaca ringkasan materi dengan cermat, siswa membuat 5 soal beserta jawabannya guru berkeliling mengamati siswa sambil melakukan penilaian proses serta memberi motivasi, mengarahkan memberi jawaban atas pertanyaan siswa dalam kelompok siswa.

Setelah siswa selesai mendiskusikan lembar kerjanya dengan membuat 5 soal beserta jawabannya, maka setiap kelompok menunjuk salah satu temannya sebagai perwakilan untuk membacakan hasil diskusinya dengan membuat 5 soal beserta jawabannya, dan kelompok lain memberikan tanggapan.

c) Kegiatan Akhir

Guru menganalisis hasil kegiatan siswa pada LKS kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengadakan tanya jawab pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberitahukan pada siswa materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Setelah pelaksanaan pembelajaran

berakhir guru mengadakan wawancara dengan siswa tentang kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 4.4
Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Sikap Selama Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria Penilaian	Frekwensi	%
1	20 – 24 (antusias sekali)	5 siswa	15,2
2	14 – 19 (cukup antusias)	24 siswa	72,8
3	8 – 13 (kurang antusias)	4 siswa	12,1

Tabel 4.5
Skor Yang Diperoleh Siswa pada Siklus I Pertemuan I

No	Skor yang Diperoleh	Frekwensi	%
1	12	2	50
2	13	2	54
3	16	21	67
4	18	3	75
5	19	1	79
6	21	2	88
7	22	1	92
8	23	2	98

Pengolahan data hasil penilaian proses pengamatan sikap selama proses pembelajaran di hitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$F \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah nilai aspek tahapan pembelajaran yang teramati di lapangan.

N = Jumlah skor aspek tahapan pembelajaran ideal (maksimal).

P = Prosentase keterlaksanaan tahapan pembelajaran.⁷⁰

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT Rineka Cipta, (2002), hlm 246

3) Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus pertama pertemuan pertama, menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam proses perencanaan tindakan dalam kegiatan pretes nilai yang di capai siswa hanya mencapai rata-rata kelas 55. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) para siswa masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, karena pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya tidak di bentuk berkelompok; (2) terdapat satu kelompok yang lambat dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok Karena kurang kerja sama sesama anggota kelompok; (3) di lihat dari hasil penilaian individu selama proses pembelajaran, dari 33 siswa ada, 5 siswa sangat antusias dalam berdiskusi, siswa memperoleh skor 21 (88%), 1 siswa memperoleh skor 22 (92%), 2 siswa memperoleh skor 23 (98%). 4 siswa yang kurang antusias dalam berdiskusi, 2 siswa memperoleh skor 12 (50%), 2 siswa memperoleh skor 13 (54%). 24 siswa yang cukup antusias dalam berdiskusi, 1 siswa memperoleh skor 19 (79%), 2 siswa memperoleh skor 18 (75%), 21 siswa memperoleh skor 16 (67%).

b. Paparan Data Siklus I, Pertemuan II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus pertama pertemuan kedua ini di fokuskan siswa mempelajari bukti/dalil kebenaran adanya rasul

Allah SWT dengan melakukan percobaan, mengerjakan lembar kegiatan percobaan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari percobaan yang telah dilakukan.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah Buku teks Aqidah Akhlak kelas VIII dari berbagai macam penerbit, kurikulum dan standar kompetensi mata pelajaran umum madrasah Tsanawiyah.

Adapun untuk mengungkap hasil belajar yang di capai siswa digunakan instrumen penilaian individu dan kelompok berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 April 2013

a) Kegiatan Awal

Guru menyampaikan apersepsi dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa dan memberi motivasi belajar, memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran materi pada pertemuan kali ini, menanyakan pada siswa tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan pengantar materi tentang bukti/dalil kebenaran adanya rasul Allah SWT, guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa, kemudian guru membagikan lembar kegiatan percobaan kepada setiap kelompok.

Kemudian setiap kelompok menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya rasul Allah SWT. Guru memberikan kesempatan waktu bagi setiap kelompok untuk melakukan diskusi.

Siswa melakukan diskusi Guru berkeliling mengamati siswa sambil melakukan penilaian proses serta memberi motivasi, mengarahkan memberi jawaban atas pertanyaan siswa dalam kelompok.

Setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan diskusi, maka setiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya, kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi yang sudah dibacakan.

c) Kegiatan Akhir

Guru menganalisis hasil kegiatan siswa pada LKS, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memberitahukan materi yang akan dipelajari, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa.

Tabel 4.6
Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Sikap Selama Proses pembelajaran Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria Penilaian	Frekwensi	%
1	20 – 24 (antusias sekali)	24 siswa	72,8
2	14 – 19 (cukup antusias)	9 siswa	27,3
3	8 – 13 (kurang antusias)	0 siswa	0

Tabel 4.7
Skor yang Diperoleh Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Skor yang Diperoleh	Frekwensi	%
1	16	11	67
2	9	2	79
3	20	1	83
4	21	1	88
5	22	2	92
6	23	2	96
7	24	13	100

3) Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus pertama pertemuan kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan.

Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) siswa tidak lagi kesulitan dalam membentuk kelompok karena

pembentukan kelompok disesuaikan dengan pertemuan pertama.

(2) terdapat beberapa siswa kelompok bagian belakang yang kurang memperhatikan menjelaskan dari guru ketika menerangkan.

(3) di lihat dari hasil penilaian individu selama proses pembelajaran ada peningkatan dari pertemuan pertama yaitu dari 33 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 24 siswa, 1 siswa memperoleh skor 20 (83%), 1 siswa memperoleh skor 21 (88%), 2 siswa memperoleh skor 22 (92%), 2 siswa memperoleh skor 23 (96%), 13 siswa memperoleh skor 24 (100%). Untuk siswa yang cukup antusias berkurang menjadi 13 siswa, 2 siswa memperoleh skor 19 (79%), 11 siswa memperoleh skor 16(67%).

2. Siklus II

a. Paparan Data Siklus II, Pertemuan I

1) Perencana Tindakan

Pada siklus kedua, peneliti dan guru bidang studi menetapkan dua kali pertemuan selama 90 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada para siswa tentang perambatan energi bunyi melalui benda cair gas.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 9 April 2013.

a) Kegiatan Awal

Guru menyampaikan apersepsi dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa dan memberi motivasi belajar, memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran materi pada pertemuan kali ini, menanyakan pada siswa tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan pengantar materi tentang sifat-sifat rasul Allah SWT, kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok sendiri seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan percobaan kepada setiap kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memberitahukan materi yang akan dipelajari, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa.

Tabel 4.8
Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Sikap Selama Proses Pembelajaran
Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria Penilaian	Frekwensi	%
1	20 – 24 (antusias sekali)	29 siswa	87,9
2	14 – 19 (cukup antusias)	3 siswa	9
3	8 – 13 (kurang antusias)	0 siswa	0

Tabel 4.9
Skor yang Diperoleh Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Skor yang Diperoleh	Frekwensi	%
1	16	3	67
2	23	1	96
3	24	28	100

3) Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus pertama pertemuan kedua, menunjukkan bahwa terdapat sedikit permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan hal ini dikarenakan guru bidang studi tidak bisa hadir dalam pembelajaran siklus II pertemuan I ini sehingga peneliti melaksanakan perumusan tindakan perencanaan kegiatan sendiri. Meskipun guru bidang studi Aqidah Akhlah tidak hadir perencanaan tindakan tetap terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) siswa tidak lagi kesulitan dalam membentuk kelompok karena pembentukan kelompok disesuaikan dengan pertemuan pertama. (2) terdapat beberapa siswa dari salah satu kelompok yang melakukan kegiatan tidak sesuai dengan petunjuk kerja, hal

ini dikarenakan kurang kerja sama antar individu dalam kelompok. (3) ada 5 kelompok yang bersemangat sekali sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kegiatan. (4) dilihat dari hasil penilaian individu selama proses pembelajaran ada peningkatan dari siklus II pertemuan I yaitu dari 33 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini meningkat menjadi 29 siswa, 1 siswa memperoleh skor 23 (96%), 28 siswa memperoleh skor 24 (100%). Untuk siswa yang cukup antusias berkurang menjadi 3 siswa memperoleh skor 16 (67%).

b. Paparan Data Siklus II, Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang mu'jizat para rasul. Dengan melakukan kegiatan untuk membuktikan adanya mu'jizat para rasul, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari diskusi mereka yang telah dilakukan.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah Buku teks aqidah Akhlak kelas VIII dari berbagai macam penerbit, kurikulum dan standar kompetensi mata pelajaran umum madrasah tsanawiyah. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pada pertemuan

kedua ini digunakan instrumen penilaian individu dan kelompok berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan angket siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 April 2013.

a) Kegiatan Awal

Seperti pada kegiatan pada pertemuan sebelumnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa dan memberi motivasi belajar, memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran materi pada pertemuan kali ini, menanyakan pada siswa tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

guru menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang kejadian luar biasa selain mu'jizat. Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok sendiri seperti pertemuan sebelumnya.

Setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan, maka setiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya, kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi yang sudah dibacakan.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memberitahukan materi yang akan dipelajari, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa.

Tabel 4.10
Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Sikap Selama Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria Penilaian	Frekwensi	%
1	20 – 24 (antusias sekali)	32 siswa	97
2	14 – 19 (cukup antusias)	1 siswa	4
3	8 – 13 (kurang antusias)	0 siswa	0

Tabel 4.11
Skor yang Diperoleh Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Skor yang Diperoleh	Frekwensi	%
1	16	1	67
2	24	32	100

3) Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus pertama pertemuan kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan.

Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa

- (1) siswa tidak lagi kesulitan dalam membentuk kelompok karena pembentukan kelompok disesuaikan dengan pertemuan pertama,
- (2) terdapat beberapa siswa dari salah satu kelompok yang

melakukan kegiatan tidak sesuai dengan petunjuk kerja, hal ini dikarenakan kurang kerja sama antar individu dalam kelompok, (3) ada satu siswa yang bernama musyafa' dari kelompok lima yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya (4) dilihat dari hasil penilaian individu selama proses pembelajaran ada peningkatan dari siklus kedua pertemuan kedua yaitu dari 33 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 32 siswa skor yang diperoleh 24 (100%), untuk siswa yang cukup antusias berkurang menjadi 1 siswa skor yang diperoleh 16 (67%).

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian dari masing-masing siklus adalah:

1. Temuan Penelitian Siklus Pertama

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus pertama, peneliti dan guru bidang studi menetapkan dua kali pertemuan selama 90 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada para siswa tentang iman kepada rasul-rasul Allah SWT.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 26 Maret 2013. Pertemuan Jam

10.30 – 10.45 Di ruang kelas VIII) kedua dilaksanakan pada hari kamis 02 Maret 2013 Pada kegiatan awal guru menyampaikan apersepsi.

Sebelum kegiatan inti dimulai guru memberikan soal evaluasi pretes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep energi bunyi sebelum proses pembelajaran ini dilaksanakan. Kemudian guru melaksanakan kegiatan inti dengan memberikan pengantar materi kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami serta memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam siklus pertama dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama masing-masing siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

Dari hasil evaluasi soal pre-tes dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah tentang Iman pada rasul Allah masih rendah yaitu hanya mencapai nilai rata kelas 55. Pada pertemuan pertama pemahaman siswa tentang iman

pada rasul Allahi masih belum meningkat dilihat dari nilai individu selama proses pembelajaran. dari 33 siswa ada, 5 siswa sangat antusias dalam berdiskusi, siswa memperoleh skor 21 (88%), 1 siswa memperoleh skor 22 (92%), 2 siswa memperoleh skor 23 (98%). 4 siswa yang kurang antusias dalam berdiskusi, 2 siswa memperoleh skor 12 (50%), 2 siswa memperoleh skor 13 (54%). 24 siswa yang cukup antusias dalam berdiskusi, 1 siswa memperoleh skor 19(79%), 2 siswa memperoleh skor 18 (75%), 21 siswa memperoleh skor 16 (67%).

Pada pertemuan kedua motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah materi iman pada rasul Allah mulai meningkat, dari 33 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 24 siswa, 1 siswa memperoleh skor 20 (83%), 1 siswa memperoleh skor 21 (88%), 2 siswa memperoleh skor 22 (92%), 2 siswa memperoleh skor 23 (96%), 13 siswa memperoleh skor 24 (100%). Untuk siswa yang cukup antusias berkurang menjadi 13 siswa, 2 siswa memperoleh skor 19 (79%), 11 siswa memperoleh skor 16(67%).

2. Temuan Penelitian Siklus Kedua

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus kedua, peneliti menetapkan dua kali pertemuan selama 90 menit sama seperti pada siklus pertama, kegiatan

pembelajaran pada siklus kedua ini dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada para siswa tentang sifat-sifat rasul Allah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 April 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 23 April 2013 Pada kegiatan awal guru menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan pengantar materi kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami serta memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan seperti pada siklus pertama yaitu dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama masing-masing siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran individu motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Hayatul Islamiyah tentang sifat-sifat rasul Allah pada siklus kedua sudah mulai meningkat. Pada pertemuan pertama dari 33 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran ini meningkat menjadi 29 siswa, 1 siswa memperoleh skor 23 (96%), 28 siswa memperoleh skor 24 (100%). Untuk siswa yang cukup antusias berkurang menjadi 3 siswa memperoleh skor 16 (67%). Pada pertemuan kedua dari 33 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 32 siswa skor yang diperoleh 24 (100%), untuk siswa yang cukup antusias berkurang menjadi 1 siswa skor yang diperoleh 16 (67%).

Dari penerapan siklus penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Alhayatul Islamiyah Malang dan dari hasil *posttest* didapati sebanyak 93,9% siswa memiliki nilai di atas KKM dan hanya 6,1% siswa yang tidak tuntas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dan pentingnya beriman kepada rasul Allah SWT. Siklus kedua juga terdiri dari dua kali pertemuan yang dirancang untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa tentang bukti atau dalil kebenarannya rasul dan sifat-sifat rasul Allah SWT. Dengan melakukan kegiatan pembuktian yang berupa percobaan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari percobaan yang telah dilakukan. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks Aqidah Akhlak kelas VIII dari berbagai macam penerbit, kurikulum dan standar kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran pada pertemuan kedua ini digunakan instrument penilaian individu dan kelompok berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan angket siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama siswa masih banyak bertanya dan bingung untuk membentuk kelompok, ini dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya siswa belum dibiasakan berkelompok dalam pembelajaran dan kurang bimbingan dari guru. Pada siklus kedua guru memperbaikinya dengan membentuk siswa untuk membentuk kelompok dan

memberikan bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa sudah terkondisikan untuk belajar mandiri secara berkelompok, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang bersama peneliti. Melalui penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode *inquiry* dapat mengembangkan keterampilan proses untuk siswa. Hal ini bisa dilihat selama menjalankan kegiatan dengan *berinquiry* yang meliputi merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.⁷¹

Siswa diberikan kesempatan berkreasi yaitu siswa diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan dengan penerapan metode *inquiry* dengan mengembangkan beberapa komponen dalam keterampilan proses mulai dari mengamati, klasifikasi, merumuskan hipotesis, prediksi, eksperimen, komunikasi, dan menyimpulkan. Interaksi antara guru dan siswa lebih bermakna yaitu guru sebagai fasilitator dan motivator. Tugas guru hanya mengamati, mengobservasi, menilai, dan menunjukkan hal-hal yang dilakukan siswa. Dari hasil penelitian tampak bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* mempunyai kelebihan yang sangat signifikan yaitu situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, mendorong untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, siswa memiliki konsentrasi yang lebih

⁷¹Nurhadidan Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 12

baik daripada siswa menerima materi pelajaran dengan mendengarkan ceramah saja dan pengajaran berubah dari teacher centered menjadi student centered.

Secara teoritis memang metode *inquiry* ini lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dan kemudian menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada.

Fakta-fakta konkrit dapat dijumpai secara langsung oleh siswa dalam kegiatan *inquiry*, seperti siswa dapat membuktikan bahwa pengertian dan pentingnya beriman kepada rasul Allah. Sehingga melalui metode *inquiry* siswa lebih mudah dalam membangun pemahaman suatu materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dibimbing untuk menemukan konsep Aqidah Akhlak dengan melakukan suatu pengamatan secara langsung pada suatu peristiwa dan kemudian melakukan suatu percobaan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai suatu konsep Aqidah Akhlak. Dengan cara ini siswa dituntut kemampuannya untuk menemukan konsep tersebut, sehingga terbangunlah motivasi belajar siswa tentang konsep Aqidah Akhlak yang sedang dipelajarinya dengan baik.

Motivasi belajar siswa dalam konsep Aqidah Akhlak tidak dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa apabila siswa hanya diberi pengetahuan dengan ceramah. Menurut Rudi Budiman menjelaskan bahwa belajar sesuatu itu bukan sekedar mendengarkan orang berbicara tentang hal yang sedang dipelajari itu, tetapi juga bertindak terhadap yang dipelajarinya.⁷² Pengalaman-pengalaman yang kongkrit akan sangat membantu dalam penguasaan suatu materi. Selain itu proses

⁷²Rudi Budiman, *Konsep Dasar IPA I* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), hlm. 1

belajar mengajar akan lebih berkesan sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara langsung siswa terlibat dalam mengikuti kegiatan *inquiry*. Di dalam pelaksanaan metode *inquiry* ini masing-masing kelompok diminta merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah disajikan guru. Dalam pelaksanaan penerapan metode *inquiry* ini siswa yang terbagi dalam kelompok harus aktif melakukan pengujian sehingga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kerja sama masing-masing siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *inquiry* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang yaitu prestasi meningkat dari nilai pre-tes yang rata-rata hanya mencapai 55 meningkat pada ulangan tes formatif siklus kedua menjadi 63.

Pada siklus pertama pertemuan kedua dari 33 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 24 siswa, 1 siswa memperoleh skor 20 (83%), 1 siswa memperoleh skor 21 (88%), 2

siswa memperoleh skor 22 (92%), 2 siswa memperoleh skor 23 (96%), 13 siswa memperoleh skor 24 (100%). Untuk siswa yang cukup antusias berkurang menjadi 13 siswa, 2 siswa memperoleh skor 19 (79%), 11 siswa memperoleh skor 16(67%).

Pada siklus kedua pertemuan kedua dari 33 siswa tidak ada yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang sangat antusias selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 32 siswa skor yang diperoleh 24 (100%), untuk siswa yang cukup antusias berkurang menjadi 1 siswa skor yang diperoleh 16 (67%).



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai hasil kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, sedangkan saran merupakan pendapat peneliti untuk hasil penelitian lebih lanjut.

A. Kesimpulan

1. Proses perencanaan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* difokuskan mempelajari materi iman pada rasul Allah dengan melakukan percobaan, mengerjakan lembar kegiatan percobaan, dan mempresentasikannya. Langkah awal perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket Aqidah Akhlak kelas VIII, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kegiatan siswa, menyusun instrument pengumpulan data yang meliputi instrument observasi untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran, instrument lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dalam melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaannya, untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta instrument soal ulangan harian.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII MTs Al Hayatul Islamiyah Malang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada

siklus I, pertemuan pertama guru bidang studi dan peneliti memfasilitasi siswa mempelajari pengertian dan pentingnya iman kepada rasul Allah SWT, pertemuan kedua mengkaji dan melakukan pembuktian pengertian dan pentingnya iman kepada rasul Allah SWT, dilanjutkan mempresentasikan hasil pekerjaan dan diskusi kelompok pada siklus II, pertemuan pertama guru dan peneliti memfasilitasi siswa untuk menunjukkan bukti atau dalil kebenaran adanya rasul Allah dan sifat-sifatnya, kemudian perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan diskusinya, pertemuan kedua secara berkelompok siswa menunjukkan bukti atau dalil kebenaran adanya rasul Allah dan sifat-sifatnya, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

3. Proses evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* pada materi iman kepada rasul Allah kelas VIII MTs Al Hayatul Islamiyah Malang dilaksanakan dengan cara evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama masing-masing siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan metode inquiry terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada

materi iman kepada rasul Allah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Madrasah

Agar metode *inquiry* ini diterapkan di dalam KBM pada pembelajaran Aqidah Akhlak, Karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Agar dalam penerapan metode *inquiry* benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur metode *inquiry*, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode *inquiry*, memodifikasi kegiatan belajar antara lain dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan inkuiri secara kelompok, memberikan variasi berupa simulasi, stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi. Di samping itu guru perlu kreatif untuk mendesain modul pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan metode *inquiry* dalam aktivitas belajarnya, baik secara individual ataupun kelompok, karena dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran kontekstual dengan metode inkuiri terhadap variabel yang berbeda. Di samping itu perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol, untuk mengetahui pengaruh metode *inquiry* terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metodologi Research* UGM Yogya: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Aziz, Rahmat. 2004. *el-Hikmah*. *Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah*. Vol 1. No.2. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Buchori, Muchtar. 1992. *Posisi Dan Fungsi Pendidikan agama Islam Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi*. Malang: Makalah IKIP Malang.
- Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dai'ien Amien. 1973. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darajat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag.
- Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, Rachma. 1999. *Hubungan antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Jaya Sakti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Drever, James.1986. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rahman, Fazlur.1984. *Islam*. Terj.Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka.
- Razak, Nazrudin. 1989. *Dienul Islam*. Jakarta: Al-Ma'arif.
- Magnis Suseno, Franz.2002. *Gerbang Pendidikan*. Volume 7. No 33 Majalah Pendidikan. Jakarta: Lentera.
- Hadis, Abdul. 1996. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, Umar. 1991. *Cara Mendidik Anak dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hartatiek, dkk. 2002 *Rumus Data Kuantitatif Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Lembaga Pengabdian Masyarakat.Universitas Negeri Malang.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- ,1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Muhaimin, dkk. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- , 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Surabaya: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- , 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rhineka Cipta.

—————, 2000. *Kreativitas Anak dan Strategi Pengembangannya*. *Indonesian Psychological Journal*. Vol. 15. No. 4. 390-394. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Narbuko, Cholid. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, Noehi, Dkk. 1994 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nasution, Harun.1995. *Islam Rasional*.Bandung: Mizan.

Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*.
Malang: Universitas Negeri Malang.

Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Pedoman bagi guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarsono.2002. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 1989.*Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*.Bandung: Sinar Baru.

—————1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sudarminta. 1990. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Sanata Darma.

Sudirman Dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.

Suharnan. 2000. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*. *Psicological Journal*.Jakarta: Anima Indonesia.

Saputro, Suprihadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum: Pengembangan Proses Belajar Mengajar*. IKIP Malang.

Syamsudin Makmun, Abin.2003. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad.1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

——— 1991. *Statistik*. UGM Yogya: Andi Offset.

Hamdani, A. Saepul. 2003. *Nizamia. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. Vol.6. No.20*. Surabaya: Fak.Tar. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kasihani. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Sudarminta. 1990. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Sanata Darma.

Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Pedoman bagi guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ratna, Wilis Dahar. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Roestiyah, NK. 1989. *Masalah-Masalah Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.

Suharnan. 2000. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas. Psychological Journal*. Jakarta: Anima Indonesia.

Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.

Undang-Undang Dasar 1945. Surabaya: Jaya Sakti.

Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS). Bandung: Citra Umbaran.

Soemanto, Wasty.1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

Yaljan, Miqdad 1987. *Potret Rumah Tangga Islami*. Jakarta: Pustaka Mantiq.

Wycoff, Joyce. 2002. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pemikiran*. Bandung: Kaifa.

Zuhairini, dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

Zuhairini, dkk. 1999. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Muhammad Afandi
NIM : 09110195
Fakultas : Ilmu Tabiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Malang, 03 Desember 1982
Alamat Asal : Jl. Kedungkandang Timur Sungai RT/RW: 05/05, Kec.
Kedungkandang, Malang, Jawa Timur.
Nomor Telepon : 087759999676/03416222787
Nama Wali : H. Lasuri Abd Jalil/Hj. Hamidah Munifah
e-mail : kanjeng12doso@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1997 – 1998 : TK Al Hayatul Islamiyah, Kota Malang
1998 – 2003 : MI Al Hayatul Islamiyah, Kota Malang
2003 – 2006 : MTs Al Hayatul Islamiyah, Kota Malang
2006 – 2009 : MA Sunan Ampel Karang Anyar Kraton Kab. Pasuruan
2009 – 2014 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Riwayat Pendidikan Nonformal

1999 – 2009 : Madrasah Miftahul Ulum PP. Sidogiri Pasuruan
2009 – 2010 : Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)552398
 Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Afandi
 NIM : 09110195
 Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
 Pembimbing : Nurul Yaqien, M. Pd.
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
 Pada Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
 Al- Hayatul Islamiyah Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	27 Maret 2013	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, III	1. <i>[Signature]</i>
2.	03 April 2013	Revisi BAB I, II, III	2. <i>[Signature]</i>
3.	13 Januari 2014	Konsultasi BAB I	3. <i>[Signature]</i>
4.	24 Januari 2014	Revisi BAB I	4. <i>[Signature]</i>
5.	03 Februari 2014	Revisi BAB III, IV	5. <i>[Signature]</i>
6.	16 Februari 2014	Revisi BAB V	6. <i>[Signature]</i>
7.	22 Februari 2014	ACC Keseluruhan	7. <i>[Signature]</i>



Malang, 21 Februari 2014
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
 NIP. 196504031998031002

DOKUMENTASI



**MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH
TERAKREDITASI “A”**

**Sekretariat : Jl. KH. Malik Dalam NO. 01 Rt 01 Rw 04 Kedungkandang
Kota Malang
Telp. 0341-7164440**

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 08 /MI/05/2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Hj. Fitrotul Azizah
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah
Alamat : Jl. KH Malik Dalam No 01 RT 01 RW 04
Kedungkandang
Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Afandi
Alamat : Kedungkandang Timur Sungai Rt/Rw 05/05 Kota Malang
Sekolah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 09110195

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Al Hayatul Islamiyah tentang “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah Malang”.

Demikian surat keterangan ini kami buat. Agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Malang , 20 Maret 2014
Kepala MTs Al-Hayatul Islamiyah

Dra. Fitrotul Azizah

